

Determinan Manajemen Laba (Studi Empiris di Bursa Efek Indonesia)

Determinants of Earnings Management (Empirical Study on the Indonesia Stock Exchange)

Vini Saferiya¹, Herman Darwis², Zainuddin³

^{1,2,3} (Universitas Khairun, Ternate, Indonesia)

vinisaferiya7@gmail.com

DOI: 10.55963/jraa.v11i1.622

Abstrak - Informasi laba berguna untuk mengevaluasi kinerja suatu perusahaan dan memantau tanggung jawab manajemen. Manajemen bekerja untuk meningkatkan keuntungan bagi perusahaan, pihak luar dan untuk keuntungan pribadi. Akibat dari hal itu, manajemen laba cenderung dilakukan oleh manajemen. Penelitian ini ialah pengembangan dari penelitian Wulandari & Suganda (2021). Jika sebelumnya menggunakan objek perusahaan Jakarta Islamic Index, maka perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2018-2022 digunakan dalam penelitian ini sebagai objek selanjutnya. Selain itu, peneliti menambah variabel kepemilikan manajerial yang masih menunjukkan hasil yang inkonsisten. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh variabel independen atas variabel dependen. Variabel independennya berupa (ukuran perusahaan, umur perusahaan, *leverage*, profitabilitas, ukuran dewan direksi dan kepemilikan manajerial) dan variabel dependen berupa manajemen laba. Populasi penelitian adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018-2022. *Purposive sampling* digunakan untuk memilih sampel penelitian, sehingga didapatkan 155 total observasi. Analisis regresi data panel merupakan metode uji statistik yang digunakan, sedangkan *eviews 12* merupakan instrumen ujinya. Hasil yang menunjukkan terdapat pengaruh terhadap manajemen laba adalah variabel umur perusahaan dan ukuran dewan direksi. Sedangkan yang tidak berpengaruh antara lain variabel ukuran perusahaan, *leverage*, profitabilitas dan kepemilikan manajerial. Implikasi dari hasil penelitian ini adalah dapat digunakan untuk bahan pertimbangan bagi perusahaan terkait perkembangan kebijakan internal yang lebih ketat terkait dengan pelaporan keuangan.

Kata Kunci: Kepemilikan Manajerial, Manajemen Laba, Profitabilitas, Ukuran Dewan Direksi, Umur Perusahaan.

Abstract - Profit information is useful for evaluating a company's performance and monitoring management responsibilities. Management works to increase profits for companies, outsiders, and for personal gain. As a result, profit management tends to be done by management. This research is a development of Wulandari and Suganda's research (2021). If previously used the object of the Jakarta Islamic Index company, then the manufacturing sector companies listed in the BEI period 2018–2022 were used in this study as the next object. In addition, the researchers added a variable of managerial ownership that still shows inconsistent results. This research aims to identify and analyze the influence of independent variables on dependent variables. The independent variables are company size, company age, leverage, profitability, size of the board of directors, and management ownership, and the dependent is profit management. The research population is the entire manufacturing company listed on the Indonesian Stock Exchange in 2018–2022. Purposive sampling is used to select a sample of the research, thus obtaining a total of 155 observations. Panel data regression analysis is the statistical test method used, while *eviews 12* is the test instrument. Results that show that there is an influence on profit management are the company's age variable and the size of the board of directors. While not influenced by the variables of corporate size, leverage, profitability, and managerial ownership. The implications of this study are that it can be used as a consideration for companies related to the development of stricter internal policies related to financial reporting.

Keywords: Board Size, Company Age, Earnings Management, Managerial Ownership, Profitability.

PENDAHULUAN

Laba selalu menjadi fokus perhatian baik pihak internal maupun eksternal dalam hal pelaporan keuangan (Asyati & Farida, 2020). Informasi laba berguna untuk mengevaluasi kinerja suatu perusahaan dan memantau tanggung jawab manajemen. Mengetahui betapa pentingnya laba, manajemen bekerja untuk meningkatkan keuntungan bagi perusahaan, pihak luar, dan untuk keuntungan pribadi. Manajer dikatakan peduli dengan kepentingan pribadi dengan mencoba mencapai target keuntungan dengan cara oportunistik (Darmawan et al., 2019). Selain itu, kebanyakan yang terjadi adalah pengguna laporan keuangan (investor) mengabaikan proses sebenarnya menghasilkan laba dengan berfokus hanya pada angka laba. Akibat dari hal itu, manajemen laba cenderung dilakukan oleh manajemen (Kumalasari, 2021).

Manajemen laba adalah praktik memilih tindakan yang spesifik dan diperhitungkan untuk menciptakan tingkat laba yang dilaporkan sesuai dengan yang diinginkan (Carolyn et al., 2022). Penggunaan basis akrual dalam penyusunan laporan keuangan berdampak pada manajemen laba (Darmawan et al., 2019). Pada intinya, manajemen laba dipergunakan untuk meningkatkan laporan keuangan karena investor akan menjadi lebih tertarik pada perusahaan sebagai akibat dari laporan keuangan (laba) yang menguntungkan karena dianggap berkinerja baik (Darwis, 2012).

Beberapa aspek yang dianggap memiliki potensi mempengaruhi praktik manajemen laba meliputi: ukuran perusahaan, umur perusahaan, *leverage*, profitabilitas, ukuran dewan direksi, dan kepemilikan manajerial. Ukuran perusahaan merupakan acuan pada angka yang menunjukkan ukuran dari suatu perusahaan (Felicya & Sutrisno, 2020). Ukuran perusahaan dan manajemen laba mempunyai pengaruh menurut penelitian (Aissyah et al., 2020; Munthe, 2019; Sucipto & Zulfa, 2021). Tetapi, menurut Astriah et al. (2021), Sari & Susilowati (2021) dan Wulansari (2019) dalam penelitiannya menghasilkan bahwa tidak terdapat pengaruhnya antara ukuran perusahaan dan manajemen laba.

Umur perusahaan diartikan sebagai penggambaran prospek perusahaan untuk bertahan dan bersaing di masa depan dengan menggambarkan berapa lama perusahaan tersebut berdiri. Perusahaan yang telah ada sejak lama dengan perusahaan yang masih baru akan memiliki pengalaman berbeda dalam mengelola keuangannya (Jaya & Dillak, 2019). Umur perusahaan dan manajemen laba mempunyai pengaruh menurut penelitian (Bassiouny, 2016; Das et al., 2018; Wardani & Isbela, 2018). Tetapi, menurut Fatonah et al. (2022), Febrina & Lekok (2021) serta Yeni et al. (2022) dalam penelitiannya menghasilkan antara umur perusahaan dan manajemen laba tidak memiliki pengaruh.

Leverage adalah penggunaan hutang untuk membantu mencapai tujuan keuangan atau bisnis. Pada dasarnya hutang ini digunakan untuk memaksimalkan pengembalian investasi, memperoleh aset tambahan atau mengumpulkan dana untuk perusahaan. *Leverage* dan manajemen laba mempunyai pengaruh menurut penelitian (Effendi, 2020; Hidayat et al., 2019; Sholichah & Kartika, 2022). Lain halnya menurut Bahri & Arrosyid (2021), Fionita & Fitra (2021) dan Satiman (2019) yang dalam penelitiannya menghasilkan bahwa antara *leverage* dan manajemen laba tidak memiliki pengaruh.

Profitabilitas dapat memberi tahu pemangku kepentingan utama perusahaan terkait kemampuan mempertahankan posisinya di pasar. Profitabilitas mengacu pada sejauh mana perusahaan memperoleh keuntungan. Profitabilitas umumnya dinyatakan sebagai rasio. Profitabilitas dianggap menggambarkan kinerja perusahaan apa yang berjalan secara efektif dan efisien. Penelitian oleh Sholichah & Kartika (2022), Wanialisa & Indarti (2021) dan Yanti & Setiawan (2019) menghasilkan bahwa antara profitabilitas dan manajemen laba berpengaruh. Lain halnya menurut Ramadhani et al. (2021), Sari & Susilowati (2021) dan Solihah & Rosdiana (2022) yang menghasilkan bahwa tidak terdapat pengaruhnya antara profitabilitas dan manajemen laba.

Dewan direksi bertugas memantau pelaporan keuangan dan tindakan manajemen untuk mengurangi praktik atau penyimpangan manajemen laba. Ukuran dewan direksi menentukan

jumlah direksi perusahaan. Ukuran dewan direksi yang lebih besar meminimalisir terjadinya praktik oportunistik. Ukuran dewan direksi dan manajemen laba mempunyai pengaruh menurut penelitian (Alareeni, 2018; Orazalin, 2019; Ulfah et al., 2022). Bertolak belakang menurut Griselda & Sjarief (2019), Putra (2019) dan Sehrawat et al. (2019) yang menghasilkan bahwa tidak terdapat pengaruhnya antara ukuran dewan direksi dan manajemen laba.

Kepemilikan oleh manajemen pada perusahaan akan memotivasi para manajer untuk lebih berupaya untuk menguntungkan perusahaan (Indy et al., 2022). Insentif untuk kemungkinan manajer bertindak secara oportunistik akan meningkat di bawah kepemilikan saham yang rendah. Kepemilikan manajerial dan manajemen laba memiliki pengaruh, dalam penelitian (Abdullah et al., 2020; Fitri et al., 2018; Giovani, 2019). Lain halnya dengan menurut Lusmeida & Khomsiyah (2022), Oktavia (2021) dan Paniran & Baharudin (2021) penelitiannya menghasilkan bahwa tidak terdapat pengaruhnya antara kepemilikan manajerial dan manajemen laba.

Penelitian ini ialah pengembangan dari penelitian Wulandari & Suganda (2021). Objek dalam penelitiannya perlu diperluas agar dapat digeneralisasikan ke seluruh perusahaan. Jika sebelumnya menggunakan objek perusahaan Jakarta Islamic Index, maka perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2018-2022 digunakan dalam penelitian ini sebagai objek selanjutnya. Selain itu, peneliti menambah variabel kepemilikan manajerial yang masih menunjukkan hasil yang inkonsisten. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh : ukuran perusahaan, umur perusahaan, *leverage*, profitabilitas, ukuran dewan direksi dan kepemilikan manajerial terhadap manajemen laba. Sehingga, penelitian ini dapat dijadikan pertimbangan dalam keputusan suatu perusahaan sebelum memutuskan untuk melakukan tindakan manajemen laba.

TINJAUAN LITERATUR

Teori Keagenan

Teori keagenan merupakan bagian dari ilmu pengorganisasian dalam manajemen yang diangkat dari teori besar (*grand theory*) akuntansi. Perekrutan orang lain (agen) oleh seseorang atau beberapa orang (prinsipal) untuk sesuatu yang akan dikerjakan untuk pemilik (prinsipal), dengan memercayakan keputusan terkait kepada manajemen/agen merupakan hubungan yang terjadi dalam teori keagenan (Jensen & Meckling, 1976). Teori ini adalah dasar untuk menjalankan perusahaan ketika pemilik perusahaan mendelegasikan tanggung jawab kepada pihak lain. Dimana mungkin ada ketidaksepakatan antara pemilik (prinsipal) dan manajer (agen) yang dikenal sebagai konflik keagenan. Agen dalam perusahaan adalah manajemen yang mengelola bisnis, sedangkan prinsipal dalam perusahaan adalah seseorang yang menginvestasikan modal, juga dikenal sebagai investor. Laba yang dihasilkan oleh suatu perusahaan menjadi tolak ukur pemegang saham dalam menilai apakah manajemen berkinerja baik atau buruk. Sementara itu, manajer menjalankan bisnisnya untuk memaksimalkan laba guna memenuhi kebutuhan pemegang saham. Jadi, meskipun berbanding terbalik dengan kondisi perusahaan saat ini, tidak menutup kemungkinan pihak manajemen dapat mempengaruhi para pemegang saham ketika menampilkan kondisi perusahaan agar terlihat baik oleh pemegang saham (Sucipto & Zulfa, 2021). Ada 3 sifat dasar manusia untuk mendeskripsikan teori keagenan yaitu: mereka yang mengutamakan kepentingan diri sendiri, mereka yang mengutamakan logika dan akal atau *bounded rationality* dan mereka yang memungkuri risiko

Manajemen Laba

Manajemen laba merupakan strategi internal untuk mengelola informasi yang umumnya dilakukan oleh manajer (Challen & Noermansyah, 2023). Pengelolaan informasi ini dapat berbentuk penyajian laba yang disesuaikan, baik melalui keputusan terkait kebijakan akuntansi maupun melalui pengaturan akrual dalam penyusunan laporan keuangan, dengan tujuan yang diharapkan manajer (Theis et al., 2023). Praktik menyajikan laporan keuangan yang

menciptakan persepsi yang terlalu positif terhadap kinerja bisnis perusahaan dan posisi keuangan umumnya dilakukan melalui teknik-teknik akuntansi tertentu. Fleksibilitas yang dimiliki oleh manajer dalam menyusun laporan keuangan dapat membuka peluang untuk terjadinya manajemen laba (Nurlis et al., 2020).

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan digunakan untuk mengukur ukuran organisasi dan dapat digunakan untuk menilai seberapa kuat keuangannya. Tingkat produktivitas dan ukuran perusahaan berkorelasi. Perusahaan skala besar memiliki tingkat produktivitas yang tinggi. Dapat dikatakan bahwa dengan skala besar lebih sensitif terhadap siklus bisnis (Zuhroh, 2019). Perusahaan dengan kepemilikan aset yang besar, akan beroperasi dengan tingkat efektivitas lebih baik dan fleksibel dalam menggunakan asetnya dalam kegiatan operasional perusahaan. Seluruh basis aset suatu perusahaan dapat digunakan untuk menghitung ukurannya.

Umur Perusahaan

Umur perusahaan dimaknai sebagai penggambaran prospek perusahaan untuk bertahan dan bersaing di masa depan dengan menggambarkan lamanya perusahaan tersebut beroperasi. Umur perusahaan juga dapat dikatakan sebagai ukuran reputasi perusahaan (Nguyen et al., 2020). Secara teoritis, dibandingkan dengan perusahaan yang baru didirikan, investor lebih cenderung percaya pada perusahaan yang sudah mapan. Ini terjadi karena adanya persepsi bahwa sejarah perusahaan yang lebih panjang dapat menghasilkan pendapatan (keuntungan) (Rismawati, 2021).

Leverage

Leverage adalah penggunaan hutang untuk meningkatkan pengembalian proyek atau investasi. Memanfaatkan beberapa instrumen keuangan atau dana pinjaman untuk memaksimalkan kemungkinan pengembalian investasi dikenal sebagai *leverage* (Meliana et al., 2022). *Leverage* terdiri dari: *financial leverage* dan *operating leverage*. *Leverage* keuangan adalah penggunaan dana pinjaman (hutang) untuk membiayai akuisisi aset dengan harapan menerima pendapatan dari aset baru atau keuntungan modal akan lebih besar daripada biaya pinjaman. Kemampuan perusahaan untuk memenuhi semua komitmen langsung dan jangka panjangnya dalam kasus kebangkrutan atau pembubaran dievaluasi dengan menggunakan rasio *leverage*. Perusahaan yang memiliki tingkat utang tinggi pada awal dan akhir periode sampel merupakan perusahaan dengan *leverage* tinggi (Lazzem & Jilani, 2018). *Leverage* yang tinggi merupakan faktor pendorong aktivitas manajemen untuk mengelola laba guna mencegah perusahaan melanggar perjanjian utangnya.

Profitabilitas

Profitabilitas mengacu pada sejauh mana perusahaan memperoleh keuntungan. Dengan kata lain, perusahaan mampu memanfaatkan sumber daya sedemikian rupa sehingga dapat menghasilkan lebih banyak pendapatan daripada biaya yang harus dikeluarkan. Pengelolaan kekayaan perusahaan berupa keuntungan yang diperoleh dikelola secara efektif dan efisien dengan mengukur profitabilitas perusahaan (Ginting, 2021). Profitabilitas dapat memberi tahu pemangku kepentingan utama perusahaan terkait kemampuan mempertahankan posisinya di pasar. Profitabilitas mengacu pada sejauh mana perusahaan memperoleh keuntungan.

Ukuran Dewan Direksi

Direksi merupakan orang yang menjadi perwakilan pemegang saham. Dewan direksi bertugas mengelola bisnis, menetapkan pedoman manajemen dan menjaga kepentingan pemegang saham serta membuat keputusan. Peraturan perusahaan menetapkan kerangka organisasi direksi, serta tugas dan wewenangnya. Perantara antara manajer dan pemegang saham adalah dewan direksi (Githaiga et al., 2022). Dewan direksi fokus untuk memastikan perusahaan mencapai tujuannya.

Kepemilikan Manajerial

Manajerial merupakan posisi yang memiliki akuntabilitas untuk menentukan, mengamankan dan mengalokasikan sumber daya manusia, keuangan dan lainnya yang diperlukan dalam

pencapaian tujuan. Seorang manajer harus memastikan bahwa operasi bisnis yang dijalankan berjalan lancar secara konsisten dan mencapai tujuan perusahaan. Sebab itu, manajemen memainkan peran penting karena melakukan perencanaan, pengorganisasian dan pengambilan keputusan dalam perusahaan (Harahap, 2021). Manajemen yang juga pemilik, akan mewakili baik perusahaan maupun investasinya. Kepemilikan oleh manajemen dalam suatu perusahaan akan memotivasi para manajer untuk lebih berupaya untuk menguntungkan perusahaan (Indy et al., 2022). Secara umum, dapat dikatakan bahwa manajemen cenderung mempengaruhi keputusan keuangan dengan memiliki proporsi tertentu dari saham perusahaan. Kepemilikan manajemen akan mempengaruhi kebijakan dan keputusan yang diambil atas metode akuntansi yang dikelola oleh manajemen (Asih, 2022).

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba

Ukuran perusahaan adalah ukuran dalam mempresentasikan besar atau kecilnya perusahaan yang menunjukkan kekuatan suatu perusahaan berkaitan dengan keuangannya. Saat melakukan investasi, investor mempertimbangkan beberapa aspek yang termasuk ukuran perusahaan karena hal ini menunjukkan kematangan, stabil dan mampu menghasilkan keuntungan. Untuk mencapai ekspektasi tersebut, perusahaan akan senantiasa berusaha untuk memperlihatkan kinerja yang baik melalui angka laba yang ditunjukkan dalam laporan keuangan. Ukuran perusahaan dan manajemen laba mempunyai pengaruh menurut (Aissyah et al., 2020; Munthe, 2019; Sucipto & Zulfa, 2021). Dalam penelitiannya, besar perusahaan mempengaruhi manajemen laba. Investor akan merasa lebih percaya diri dan akan memasukkan lebih banyak modal ke perusahaan yang besar karena dianggap mampu menghasilkan keuntungan yang maksimal. Oleh sebab itu, perusahaan akan menegakkan citra baik dihadapan investor dengan mengelola labanya. Berdasarkan penjelasan tersebut peneliti mengajukan hipotesis:

H₁ : Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap manajemen laba

Pengaruh Umur Perusahaan Terhadap Manajemen Laba

Lama berdirinya sebuah perusahaan dapat diukur dari sejak kapan perusahaan tersebut mulai beroperasi. Perusahaan lama cenderung memiliki tingkat ketenaran dan reputasi pasar yang lebih besar, serta lebih berkesadaran terhadap peraturan dibanding perusahaan yang baru didirikan. Sebab itu, tingkat manajemen laba di perusahaan dianggap lebih rendah. Sebaliknya, perusahaan yang baru didirikan cenderung sangat bergantung pada pertumbuhan laba tinggi untuk menunjukkan kinerja yang lebih unggul dibanding dengan perusahaan yang telah lama beroperasi. Hal ini menciptakan potensi untuk melibatkan tindakan oportunistik. Umur perusahaan dan manajemen laba mempunyai pengaruh, dalam penelitian (Bassiouny, 2016; Das et al., 2018; Wardani & Isbela, 2018). Dalam konteks penelitiannya, semakin lama suatu perusahaan beroperasi, peluang untuk ikut serta dalam praktik manajemen laba cenderung berkurang. Perusahaan yang telah mempunyai sejarah yang panjang memperoleh keuntungan dari pengalaman dan pengetahuan yang lebih banyak dalam merancang strategi untuk masa depan, sehingga mempunyai pemahaman lebih baik terkait risiko yang mungkin dihadapi ke depannya. Berdasarkan penjelasan tersebut peneliti mengajukan hipotesis:

H₂ : Umur perusahaan berpengaruh terhadap manajemen laba

Pengaruh *Leverage* Terhadap Manajemen Laba

Leverage merujuk pada kebijakan yang memanfaatkan modal pinjaman untuk meningkatkan potensi pengembalian investasi, dengan tetap memperhitungkan risiko yang terkait. Langkah yang diambil oleh pihak manajemen untuk mengelola hasil laba dipicu oleh tingginya tingkat *leverage*. Situasi ini mendorong perusahaan untuk meningkatkan pencapaian laba, yang tercermin dalam peningkatan pendapatan akrual dengan tujuan menghindari potensi pelanggaran pada perjanjian utang yang ada. *Leverage* dan manajemen laba mempunyai pengaruh menurut penelitian (Effendi, 2020; Hidayat et al., 2019; Sholichah & Kartika, 2022). Manajemen laba akan sering digunakan oleh perusahaan dengan tingkat *leverage* tinggi untuk

mempertahankan reputasi sebagai perusahaan dengan kinerja yang baik dipandangan pemegang saham. Dari penjelasan diatas, peneliti menyampaikan hipotesis:

H₃ : *Leverage* berpengaruh terhadap manajemen laba

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba

Profitabilitas merujuk pada kemampuan entitas dalam memperoleh keuntungan atau laba dari kegiatan operasionalnya (Harun & Jeandry, 2018). Profitabilitas dapat mempengaruhi bagaimana manajer mengelola labanya. Hal ini disebabkan bahwa, manajer biasanya menerapkan metode manajemen laba ketika profitabilitas rendah untuk memastikan kinerja yang baik sehingga insentif dan bonus didapatkan. Penelitian oleh Sholichah & Kartika (2022), Wanialisa & Indarti (2021) dan Yanti & Setiawan (2019) menghasilkan bahwa antara profitabilitas dan manajemen laba berpengaruh. Didalam penelitiannya dijelaskan bahwa dibandingkan dengan perusahaan dengan profitabilitas rendah, bisnis dengan profitabilitas tinggi memiliki lebih banyak ruang untuk mengendalikan laba. Hal ini menyiratkan bahwa manajemen perusahaan berkeinginan untuk mengontrol keuntungan melalui pengurangan dan peningkatan laba. Berikut hipotesis yang dibangun:

H₄ : Profitabilitas berpengaruh terhadap manajemen laba

Pengaruh Ukuran Dewan Direksi Terhadap Manajemen Laba

Dewan direksi dalam suatu perusahaan ditugaskan untuk memastikan mekanisme kontrol yang efektif dan memberi nasehat pada manajemen. Dewan menetapkan strategi, memantau operasi bisnis dan memastikan bahwa manajer meningkatkan kinerja bisnis untuk mencapai tujuan (Ulfah et al., 2022). Dewan yang lebih besar terbukti menawarkan lebih banyak keuntungan bagi perusahaan mereka dengan berbagi pengalaman, pengetahuan, dan pendapat dari berbagai sumber daya yang mengarah pada peningkatan fungsi pemantauan dewan, dan karenanya mengurangi tindakan oportunistik. Ukuran dewan direksi dan manajemen laba memiliki pengaruh menurut penelitian (Alareeni, 2018; Orazalin, 2019; Ulfah et al., 2022). Didalam penelitiannya, dijelaskan bahwa dewan direksi yang lebih besar memiliki kemungkinan untuk menurunkan tingkat manajemen laba. Oleh karena itu, peneliti mengajukan hipotesis berikut:

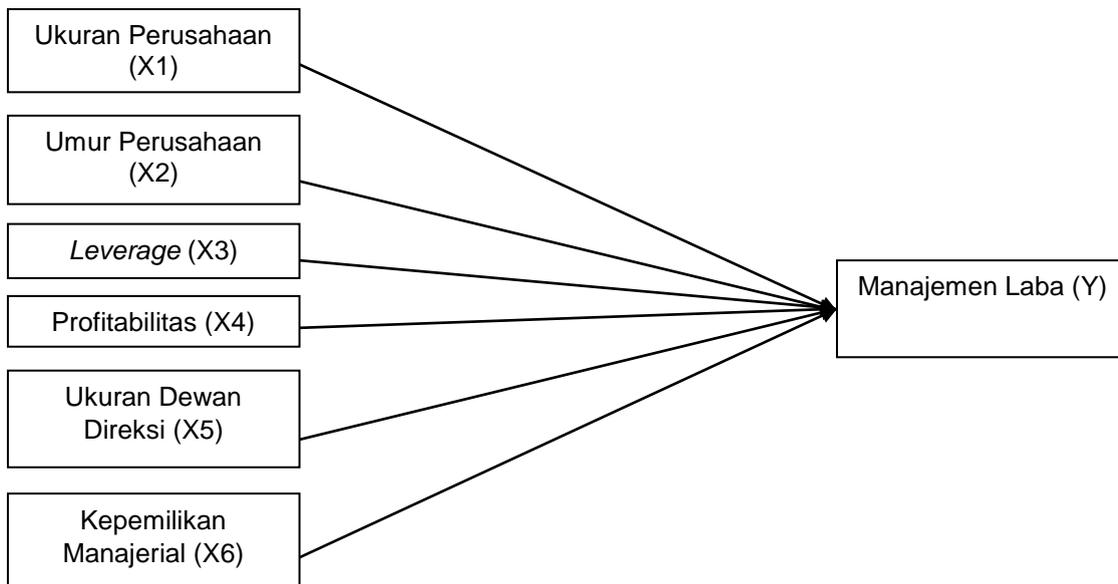
H₅ : Ukuran dewan direksi berpengaruh terhadap manajemen laba

Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Manajemen Laba

Kepemilikan manajerial dapat diartikan pihak internal perusahaan (manajemen) memiliki sebagian saham perusahaan yang menunjukkan bahwa manajemen melakukan investasi dalam perusahaan yang dipimpinnya. Dapat diklaim bahwa kepemilikan manajemen atas sejumlah saham tertentu umumnya mempengaruhi bagaimana laba dikelola. Ketika saham manajemen merupakan bagian besar dari sebuah perusahaan, manajer lebih cenderung bekerja untuk kepentingan manajerial berpengaruh terhadap manajemen laba pemegang saham secara keseluruhan. Kepemilikan manajerial dan manajemen laba memiliki pengaruh, dalam penelitian (Abdullah et al., 2020; Fitri et al., 2018; Giovani, 2019). Manajemen yang mempunyai saham di perusahaan akan lebih cenderung menyampaikan laporan keuangan secara akurat karena pertanggungjawaban perusahaan dikaitkan dengan nilai sahamnya. Manajer dengan demikian akan mengawasi struktur internal untuk meminimalkan tindakan manajemen laba. Berikut hipotesis peneliti:

H₆ : Kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap manajemen laba

Kerangka yang digunakan sebagai landasan untuk mengembangkan hipotesis dapat dilihat pada gambar berikut, yang didasarkan pada landasan teori dan penelitian sebelumnya yang telah dijabarkan.



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

Sumber : Wulandari & Suganda (2021) dikembangkan oleh peneliti, 2023

METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel

Populasi penelitian mencakup semua perusahaan manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam periode 2018-2022. Pendekatan *purposive sampling* dimana sampel dipilih berdasarkan pendapat peneliti sesuai dengan kriteria penelitian, digunakan untuk menentukan sampel dalam penelitian ini. Sampel dalam penelitian sebanyak 31 perusahaan dengan total observasi sebanyak 155 sampel. Berikut proses pemilihan sampel oleh peneliti:

Tabel 1. Kriteria Pengambilan Sampel

No	Keterangan	Jumlah
1	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	224
2	Tidak konsisten dalam penyampaian laporan tahunan (<i>annual report</i>) tahun 2017-2022	(89)
3	Tidak mencatatkan laba pada periode 2018-2022	(72)
4	Tidak menggunakan mata uang Rupiah dalam penyusunan laporan tahunan	(8)
5	Tidak mempunyai ketersediaan informasi dan data terkait variabel yang diteliti	(24)
Total Sampel		31
Jumlah observasi penelitian 31x5		155

Sumber: Data diolah peneliti, 2023

Jenis dan Sumber Data

Jenis penelitian dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menggunakan data numerik atau kuantitatif untuk menjawab pertanyaan penelitian dan menguji hipotesis. Data kuantitatif digunakan dalam penelitian ini dengan sumber data berasal dari data sekunder, yakni laporan tahunan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada rentang waktu 2017-2022. Data tersebut diperoleh melalui situs resmi masing-masing perusahaan dan situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI), www.idx.co.id.

Teknik Pengumpulan Data

Pendekatan pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode dokumentasi, khususnya metode survei dokumen. Metode ini menghimpun data tentang objek penelitian melalui materi tertulis yang dapat diakses secara daring, ditemukan di ruang publik, atau di lingkungan sosial. Sumber data penelitian ini berasal dari berbagai catatan informasi yang dapat

mendukung proses penelitian, termasuk laporan tahunan perusahaan manufaktur dari tahun 2017 hingga 2022 di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Metode Analisis Data

Metodologi analisis data yang diterapkan untuk mengevaluasi dan menguji variabel-variabel dalam penelitian ini adalah analisis regresi data panel. Proses pengolahan data dilakukan menggunakan perangkat lunak *evIEWS* versi 12. Tahapan analisis melibatkan langkah-langkah seperti analisis statistik deskriptif. Selanjutnya, pengujian dilakukan pada data panel dalam analisis regresi, termasuk uji chow, uji hausman, dan uji langrange multiplier yang dimanfaatkan untuk memilih model regresi data panel. Selain itu, dilakukan uji asumsi klasik yang mencakup uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi dan uji heterokedastisitas. Kemudian dilanjutkan dengan uji hipotesis. Berikut persamaan regresi yang dapat dirumuskan:

$$EM_{it} = \alpha + \beta_1UK_PERSHit + \beta_2UM_PERSHit + \beta_3LEVERAGE_{it} + \beta_4PROFit + \beta_5UDD_{it} + \beta_6KM_{it} + \varepsilon \tag{1}$$

Keterangan:

- EM_{it} = Manajemen laba
- α = Nilai konstanta
- β₁UK_PERSHit = Ukuran perusahaan
- β₂UM_PERSHit = Umur perusahaan
- β₃LEVERAGE_{it} = *Leverage*
- β₄PROFit = Profitabilitas
- β₅UDD_{it} = Ukuran dewan direksi
- β₆KM_{it} = Kepemilikan manajerial
- ε_{it} = *Standart error*

Definisi Operasional Variabel

Dalam konteks penelitian ini variabel yang menjadi fokus utama adalah manajemen laba, yang berperan sebagai variabel dependen. Manajemen melakukan pengaturan terhadap nilai-nilai yang tercantum dalam laporan keuangan dengan tujuan tertentu sebagai bagian dari strategi yang dikenal sebagai manajemen laba. Akruai diskresioner yang diidentifikasi melalui penerapan *Model Jones* yang telah dimodifikasi pada tahun 1995, berfungsi sebagai indikator untuk mengukur praktik manajemen laba. Berikut langkah-langkah dalam mengukur variabel manajemen laba akruai (Wulandari & Suganda, 2021).

1. Langkah 1 menghitung total akruai

$$TAC_{it} = NI_{it} - CFO_{it} \tag{2}$$

2. Menghitung Nilai Akruai dengan Persamaan Regresi Berganda

$$TAC_{it}/A_{it-1} = \beta_1 (1/A_{it-1}) + \beta_2 (\Delta REV_{it}/A_{it-1}) + \beta_3 (PPE_{it}/A_{it-1}) + \varepsilon_{it} \tag{3}$$

3. Menghitung Nilai *Non-Discretionary Accrual*

$$NDAC_{it} = \beta_1 (1/A_{it-1}) + \beta_2 (\Delta REV_{it} - \Delta REC_{it})/A_{it-1} + \beta_3 (PPE_{it}/A_{it-1}) \tag{4}$$

4. Menghitung nilai *discretionary accruals* (DA)

$$DAC_{it} = TAC_{it}/A_{it} - NDAC_{it} \tag{5}$$

Keterangan :

- TAC_{it} = Total akruai perusahaan i pada tahun t
- NI_{it} = Laba bersih perusahaan i pada tahun t
- CFO_{it} = Arus kas operasi perusahaan i pada tahun t
- A_{it-1} = Total Aset Perusahaan i tahun t-1
- ΔREV_{it} = Perubahan total pendapatan perusahaan i tahun t
- ΔREV_{it} = Total pendapatan tahun t – total pendapatan tahun t-1
- ΔREC_{it} = Perubahan total piutang usaha perusahaan i tahun t
- ΔREC_{it} = Total piutang usaha tahun t –total piutang usaha tahun t-1
- PPE_{it} = Total aset tetap bruto perusahaan i tahun t
- NDAC_{it} = *Accrual nondiscretionary* perusahaan i tahun t

DAC_{it} = *Accrual discretionary* perusahaan i pada tahun t
 $\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = Parameter spesifik yang didapat dari persamaan regresi
 ϵ_{it} = Error term perusahaan i pada tahun t

Berikut variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini:

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan dapat diartikan sebagai parameter yang menggambarkan sejauh mana perusahaan berperan dalam konteks pasar atau industri, mempertimbangkan elemen seperti jumlah aset, tingkat pendapatan dan jumlah karyawan. Dengan demikian, ukuran perusahaan bukan hanya mencerminkan dimensi fisik, tetapi juga mencakup dimensi ekonomi dan organisasional yang dapat memberikan gambaran holistik mengenai kedudukan suatu entitas bisnis di dalam lingkungan bisnisnya. Karena nilai aset umumnya lebih konsisten daripada penjualan, maka dalam penelitian ini proksi ukuran perusahaan adalah logaritma total aset (Sholichah & Kartika, 2022). Berikut rumusnya:

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Ln (Total Aset)} \quad (6)$$

Umur Perusahaan

Umur perusahaan merujuk pada lamanya periode waktu sejak perusahaan didirikan hingga saat ini (Wardani & Isbela, 2018). Penghitungan umur perusahaan adalah:

$$\text{Umur Perusahaan} = \text{Tahun Penelitian} - \text{Tahun Perusahaan Didirikan} \quad (7)$$

Leverage

Leverage adalah parameter dalam menilai kapasitas perusahaan untuk membiayai asetnya (Fatonah et al., 2022). Berikut rumus dari DAR:

$$\text{DAR} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}} \quad (8)$$

Profitabilitas

Profitabilitas adalah situasi dimana suatu perusahaan menghasilkan keuntungan (laba). Efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan asetnya guna mencapai laba diukur dalam penelitian ini melalui penggunaan indikator profitabilitas yaitu *rasio return on assets* (ROA). ROA menjadi alat pengukur yang digunakan untuk melihat sejauh mana perusahaan dapat menghasilkan laba secara efektif melalui pemanfaatan aset yang dimilikinya (Sholichah & Kartika, 2022). Berikut rumusnya:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \quad (9)$$

Ukuran Dewan Direksi

Dewan direksi bertugas memantau pelaporan keuangan dan tindakan manajemen untuk mengurangi praktik atau penyimpangan manajemen laba. Ukuran dewan direksi menentukan jumlah direksi perusahaan (Abdou et al., 2021). Berikut parameternya:

$$\text{Ukuran Dewan Direksi} = \sum \text{Jumlah Dewan Direksi} \quad (10)$$

Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial dapat diartikan pihak internal perusahaan (manajemen) memiliki sebagian saham perusahaan yang menunjukkan bahwa manajemen melakukan investasi dalam perusahaan yang dipimpinnya yang secara langsung terlibat dalam perusahaan (Asih, 2022). Berikut perumusannya:

$$\text{Kepemilikan Manajerial} = \frac{\text{Saham Milik Manajerial}}{\text{Saham Beredar}} \quad (11)$$

TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Hasil

Tabel 2. Analisis Statistik Deskriptif

	Statistik Deskriptif				
	Observations	Mean	Maximum	Minimum	Std. Dev
Manajemen laba	155	0.131741	0.495619	-0.192995	0.113364
Ukuran perusahaan	155	29.12770	33.65519	26.48315	1.646644
Umur perusahaan	155	41.54839	89	15	14.61595
<i>Leverage</i>	155	0.364844	0.781787	0.063029	0.158191
Profitabilitas	155	0.088218	0.466601	0.000112	0.0078180
UDD	155	5.341935	12	2	2.319983
KM	155	0.108326	0.538102	0.000001	0.153493

Sumber : Data diolah peneliti 2023

Tabel 2 menyajikan hasil variabel manajemen laba (Y) dengan nilai mean, maksimumnya, minimumnya dan standar deviasinya masing-masing sebesar 0,131741, 0,495619, -0,192995 dan 0,113364. Variabel ukuran perusahaan (X1) menyajikan nilai mean, maksimumnya, minimumnya serta standar deviasi berturut-turut sebesar 29,12770, 33,65519, 26,48315 dan 1,646644. Variabel umur perusahaan (X2) menyajikan nilai mean, maksimumnya, minimumnya dan standar deviasinya berturut-turut sebesar 41,54839, 89, 15 dan 14.61595. Variabel *leverage* (X3) memperlihatkan nilai nilai mean, maksimumnya, minimumnya dan standar deviasinya masing-masing sebesar 0,364844, 0,781787, 0,063029 dan 0,158191. Variabel profitabilitas (X4) memperlihatkan nilai mean, maksimumnya, minimumnya dan standar deviasinya masing-masing sebesar 0,088218, 0,466601, 0,000112 dan 0,0078180. Variabel ukuran dewan direksi (X5) mengungkapkan nilai mean, maksimumnya, minimumnya dan standar deviasinya masing-masing sebesar 5,341935, 12, 2 dan 2,319983. Variabel kepemilikan manajerial (X6) mengungkapkan nilai mean, maksimumnya, minimumnya dan standar deviasinya masing-masing sebesar 0,108326, 0,538102, 0,000001 dan 0,153493.

Pemilihan Model Regresi Data Panel

Tabel 3. Hasil uji chow

Effect Test	statistic	d.f	Prob.
Cross-section Chi square	82.212759	30	0.0000

Sumber : Data diolah peneliti 2023

Informasi dari tabel 3 menunjukkan bahwa nilai probabilitas 0,0000, yang lebih kecil dari 0,05. Mengacu pada kriteria pengambilan keputusan, model yang dipilih adalah *fixed effect model*. Langkah berikutnya melibatkan uji hausman untuk melakukan pengujian lebih lanjut guna menentukan apakah model yang diterapkan adalah *fixed effect model* atau *random effect model*.

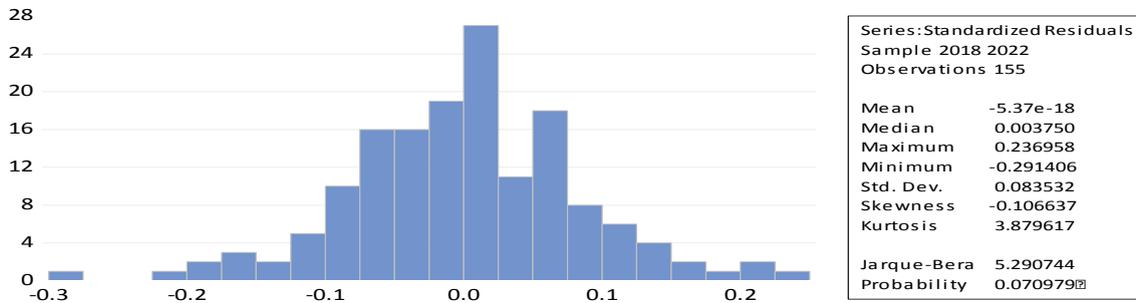
Tabel 4. Hasil uji hausman

Test Summary	Chi-Sq.Statistic	Chi-sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	30.553894	6	0.0000

Sumber : Data diolah peneliti 2023

Informasi dari tabel 4 menunjukkan bahwa nilai probabilitas sebesar 0,0000, yang menunjukkan nilai yang lebih rendah dari 0,05. Oleh karena itu, model yang dipilih dan dianggap sesuai adalah *fixed effect model*. Berdasarkan hasil pemilihan model data panel, pendekatan yang digunakan untuk mengevaluasi uji regresi data panel adalah *fixed effect model*, yang menjadi landasan untuk mengambil keputusan terkait hasil dalam penelitian.

Uji Asumsi Klasik



Gambar 2. Uji normalitas

Sumber: Data diolah *evIEWS* 12 oleh peneliti 2023

Dari ilustrasi yang terdapat pada Gambar 2, tampak bahwa probabilitas memiliki nilai sebesar 0,070979. Oleh karena itu, dapat dimaknai bahwa model yang digunakan dalam penelitian ini dapat dianggap mengikuti distribusi normal, mengingat bahwa nilai probabilitas 0,070979 lebih besar daripada nilai batas 0,05.

Tabel 5. Uji multikolinearitas

	UK_PERS	UM_PERS	LEVERAGE	PROF	UDD	KM
UK_PERSH	1.000000	0.506783	0.345204	0.088877	0.654397	0.025809
UM_PERSH	0.506783	1.000000	0.207071	0.269450	0.518568	-0.029126
LEVERAGE	0.345204	0.207071	1.000000	0.042400	0.391607	-0.180699
PROF	0.088877	0.269450	0.042400	1.000000	0.091150	0.045794
UDD	0.654397	0.518568	0.391607	0.091150	1.000000	-0.099120
KM	0.025809	-0.029126	-0.180699	0.045794	-0.099120	1.000000

Sumber : Data diolah peneliti 2023

Hasil yang tertera pada tabel 5 menunjukkan bahwa seluruh nilai korelasi antara variabel tidak melebihi angka 0,9, yang mengindikasikan bahwa model regresi tidak mengalami masalah multikolinearitas. Dengan kata lain, tidak terdapat korelasi yang signifikan antara variabel independen dalam model ini.

Tabel 6. Uji autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:			
Null hypothesis: No serial correlation at up to 2 lags			
F-statistic	2.787022	Prob. F(2,146)	0.0649
Obs*R-squared	5.700032	Prob. Chi-Square(2)	0.0578

Sumber : Data diolah peneliti 2023

Model terhindar dari masalah autokorelasi karena nilai probabilitas lebih dari nilai batas 0,05.

Tabel 7. Uji heterokedastisitas

Heteroskedasticity Test: Glejser			
Null hypothesis: Homoskedasticity			
F-statistic	1.716063	Prob. F(6,148)	0.1210
Obs*R-squared	10.08197	Prob. Chi-Square(6)	0.1212
Scaled explained SS	10.77248	Prob. Chi-Square(6)	0.0957

Sumber : Data diolah peneliti 2023

Dari data yang tercantum dalam tabel 7, tampak bahwa nilai probabilitas *chi-square dari obs*r-squared* adalah 0,1212, suatu angka yang melebihi nilai ambang 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa model ini tidak mengalami masalah heteroskedastisitas.

Uji Hipotesis

Tabel 8 Hasil analisis regresi model fixed

Variable	Coefficient	Std. error	t-Statistic	Prob.
C	0.071464	1.838098	0.038879	0.9691
UK_PERSH	0.057664	0.073348	0.786174	0.4333
UM_PERSH	-0.032763	0.008863	-3.696451	0.0003
LEVERAGE	-0.137466	0.171145	-0.803213	0.4235
PROF	-0.515911	0.317099	-1.626972	0.1064
UDD	-0.034095	0.014616	-2.332821	0.0214
KM	0.181799	0.438858	0.414256	0.6794
R-squared	0.457062			
Adjusted r-squared	0.291420			
F-statistic	2.759339			
Prob (f-statistic)	0.000021			

Sumber : Data diolah peneliti 2023

Berdasarkan tabel 8 dapat dilihat bahwa nilai koefisien dari masing-masing variabel sehingga memperoleh persamaan:

$$Y = 0,071464 + 0,057664UK_PERSH - 0,032763UM_PERSH - 0,137466LEVERAGE - 0,515911PROF - 0,034095UDD + 0,181799KM + eit \quad (12)$$

Dalam tabel 8 terlihat bahwa probabilitas variabel ukuran perusahaan sebesar 0,4333, yang melebihi ambang 0,05. Ini menyiratkan bahwa ukuran perusahaan (X1) tidak memiliki dampak signifikan terhadap manajemen laba (Y), sehingga hipotesis pertama tidak dapat diterima. Sementara itu, untuk variabel umur perusahaan, nilai probabilitasnya adalah 0,0003, yang lebih kecil dari 0,05. Ini mengindikasikan bahwa umur perusahaan (X2) memengaruhi manajemen laba (Y), sehingga hipotesis kedua dapat diterima. Di sisi lain, nilai probabilitas variabel *leverage* adalah 0,4235, yang lebih besar dari 0,05, menunjukkan bahwa *leverage* (X3) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap manajemen laba (Y), sehingga hipotesis ketiga ditolak. Profitabilitas (X4), dengan nilai probabilitas sebesar 0,1064 yang lebih besar dari 0,05, tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap manajemen laba (Y), sehingga hipotesis keempat juga ditolak. Bagi variabel ukuran dewan direksi, probabilitasnya adalah 0,0214, yang lebih kecil dari 0,05, menunjukkan bahwa ukuran dewan direksi (X5) berpengaruh secara signifikan terhadap manajemen laba (Y), sehingga hipotesis kelima dapat diterima. Sedangkan, kepemilikan manajerial (X6) memiliki nilai probabilitas 0,6794, yang melebihi 0,05, menandakan bahwa variabel ini tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap manajemen laba (Y), sehingga hipotesis keenam ditolak.

Pembahasan

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba

Manajemen laba dipengaruhi oleh individu atau manajemen perusahaan, bukan oleh skala perusahaan. Besar atau kecilnya perusahaan tidak akan mempengaruhi perjanjian kontrak antara pengelola dengan pemilik atau pemegang saham karena tidak akan menimbulkan perselisihan di antara mereka. Aktivitas manajer dalam menerapkan manajemen laba tidak bergantung pada besar kecilnya perusahaan. Sebab itu, laporan keuangan yang dihasilkan manajer lebih cenderung mencerminkan hasil kinerja secara akurat dalam periode waktu tertentu. Hasil ini selaras dengan Astriah et al. (2021), Sari & Susilowati (2021) dan Wulansari (2019). Namun, bertentangan dengan hasil oleh Aissyah et al. (2020), Munthe (2019) dan Sucipto & Zulfa (2021).

Pengaruh Umur Perusahaan Terhadap Manajemen Laba

Perusahaan yang telah beroperasi dalam jangka waktu yang lama cenderung menunjukkan tingkat manajemen laba yang lebih rendah. Hal ini disebabkan oleh kenyataan bahwa perusahaan tersebut telah memperoleh sumber pendanaan yang stabil, yang mengarah pada

orientasi perusahaan yang lebih kuat terhadap mempertahankan kepercayaan investor melalui peningkatan kinerja yang konsisten. Di sisi lain, perusahaan yang baru didirikan cenderung lebih rentan terhadap praktik manajemen laba karena manajer memiliki keinginan untuk menunjukkan kinerja yang positif guna menarik minat dari para investor. Sesuai teori keagenan, manajer sebagai manajemen (agen) dalam perusahaan lebih berpengetahuan daripada pemilik (principal) perusahaan tentang cara kerja internal perusahaan dan kemungkinan masa depan perusahaan. Ketika kepentingan principal dan agen berbeda, informasi yang diberikan oleh agen mungkin tidak secara akurat mencerminkan kondisi perusahaan saat ini. Umur perusahaan dapat mempengaruhi dinamika keagenan karena perusahaan yang baru berdiri memiliki manajer yang proaktif dalam mengelola laba untuk memperoleh dukungan dan kepercayaan pemegang saham. Penelitian selaras dengan hasil oleh Bassiouny (2016), Das et al. (2018) dan Wardani & Isbela (2018). Namun tidak konsisten dengan hasil oleh Fatonah et al. (2022), Febrina & Lekok (2021) dan Yeni et al. (2022).

Pengaruh Leverage Terhadap Manajemen Laba

Penolakan terhadap hipotesis dapat dijelaskan oleh fakta bahwa semakin tinggi jumlah utang perusahaan, semakin ketat pengawasan yang dilakukan oleh kreditur. Situasi ini mengakibatkan keterbatasan dalam fleksibilitas manajemen untuk melibatkan diri dalam praktik manajemen laba. Dalam konteks ini, tindakan manajemen laba tidak bisa dianggap sebagai mekanisme yang efektif untuk mengurangi risiko potensi gagal bayar. Oleh karena itu, pemenuhan kewajiban harus tetap diutamakan tanpa bergantung pada praktik manajemen laba sebagai strategi untuk menghindari risiko tersebut. Hasil selaras dengan Bahri & Arroseyid (2021), Fionita & Fitra (2021) dan Satiman (2019). Namun inkonsisten dengan hasil oleh Effendi (2020), Hidayat et al. (2019) dan Sholichah & Kartika (2022).

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba

Penolakan hipotesis disebabkan oleh fakta bahwa investor sering mengabaikan data ROA yang tersedia, sehingga menghalangi manajemen dalam mengelola laba untuk memaksimalkan profitabilitas. Hal ini menjelaskan mengapa tidak selalu ada peningkatan peluang untuk teknik manajemen laba seiring dengan peningkatan profitabilitas perusahaan. Penelitian selaras dengan Ramadhani et al. (2021), Sari & Susilowati (2021) dan Solihah & Rosdiana (2022). Bertolak belakang dengan Hardirmaningrum et al. (2021), Sholichah & Kartika (2022) dan Wanialisa & Indarti (2021).

Pengaruh Ukuran Dewan Direksi Terhadap Manajemen Laba

Jumlah direksi dalam suatu perusahaan menentukan ukuran dewan direksi atau besar kecilnya dewan direksi. Ukuran dewan direksi menyiratkan bahwa dewan direksi yang besar menawarkan pengawasan yang lebih baik sehingga menurunkan kecenderungan manajer untuk terlibat dalam manipulasi laba. Dewan yang lebih besar mempunyai keuntungan karena dapat menjalankan fungsi pengawasan dengan maksimal. Dewan direksi adalah mekanisme utama corporate governance yang bertanggung jawab untuk menyelaraskan kepentingan pemegang saham dan manajer serta memitigasi masalah keagenan yang melekat. Penelitian konsisten dengan Alareeni (2018), Orazalin (2019) dan Ulfah et al. (2022). Akan tetapi, inkonsisten dengan Griselda & Sjarief (2019), Putra (2019) dan Sehwat et al. (2019).

Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Manajemen Laba

Terlihat pada statistik deskriptif dalam penelitian menyajikan bahwa kepemilikan manajerial rata-rata hanya sebesar 10,83%. Kepemilikan saham kurang dari 20% tidak akan terlalu mempengaruhi keputusan perusahaan. Karena manajer mendapatkan keuntungan langsung dari tindakan ini, kepemilikan saham manajemen dapat membawa kepentingan antara pemegang saham dan manajer sejalan. Pengaruhnya dalam keputusan manajemen perusahaan seperti yang berkaitan dengan manajemen laba akan berkurang. Penelitian selaras Lusmeida & Khomsiyah (2022), Oktavia (2021) dan Paniran & Baharudin (2021). Namun, bertolak belakang dengan Abdullah et al. (2020), Fitri et al. (2018) dan Giovani (2019).

KESIMPULAN

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengidentifikasi pengaruh ukuran perusahaan, umur perusahaan, *leverage*, profitabilitas, ukuran dewan direksi dan kepemilikan manajerial terhadap manajemen laba. Hasil temuan dari penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut: antara ukuran perusahaan dan manajemen laba tidak memiliki pengaruh. Hal ini menunjukkan bahwa manajemen laba perusahaan dilakukan oleh individu atau tim manajemen dan tidak dipengaruhi oleh ukuran perusahaan. Umur perusahaan dan manajemen laba memiliki pengaruh. Arah negatif yang diperoleh dalam penelitian ini berarti bahwa tingkat umur perusahaan yang tinggi akan menurunkan tingkat manajemen laba. Perusahaan yang berdiri dalam jangka waktu yang lama umumnya menunjukkan tingkat manajemen laba yang lebih konservatif. Sebaliknya, perusahaan yang baru didirikan cenderung lebih rentan terhadap praktik manajemen laba karena manajer mempunyai motivasi untuk menunjukkan kinerja positif guna menarik minat investor. *Leverage* dan manajemen laba tidak memiliki pengaruh. Perusahaan dengan tingkat *leverage* tinggi lebih dipantau oleh pihak eksternal. Pemantauan yang ketat membuat lebih sulit bagi perusahaan untuk melakukan manajemen laba tanpa terdeteksi. Profitabilitas dan manajemen laba tidak memiliki pengaruh. Ukuran dewan direksi dan manajemen laba memiliki pengaruh. Ukuran dewan direksi dapat meningkatkan efisiensi dan keefektifan pengawasan terhadap tindak manajemen laba di suatu perusahaan. Sehingga, tingkat manajemen laba akan menurun. Kepemilikan manajerial dan manajemen laba tidak memiliki pengaruh. Manajemen laba tidak dipengaruhi oleh kepemilikan manajerial karena presentase kepemilikan manajerial di perusahaan yang diteliti masih sangat kecil. Implikasi dari hasil penelitian ini adalah dapat digunakan untuk bahan pertimbangan bagi perusahaan terkait perkembangan kebijakan internal yang lebih ketat terkait dengan pelaporan keuangan dan praktik akuntansi serta dapat dijadikan sebagai dasar bagi pengembangan aturan yang lebih baik untuk mencegah praktik manajemen laba. Keterbatasan dalam penelitian ini ialah beberapa perusahaan tidak didapatkan laporan keuangannya. Sehingga penelitian ini kurang dapat mendeteksi efek jangka panjang. Selain itu, nilai *r-square* hanya didapatkan sebesar 45,71% kontribusi model berasal dari variabel independen dalam penelitian ini, sedangkan 54,29% dikontribusi oleh faktor yang tidak ada di dalam penelitian. Dengan mempertimbangkan keterbatasan penelitian ini, peneliti menyarankan hal berikut kepada para peneliti selanjutnya: Untuk penelitian selanjutnya dapat melakukan pengembangan dengan menguji variabel independen lain yang berpotensi memengaruhi manajemen laba seperti asimetri informasi, ukuran dewan komisaris serta kualitas audit. Selain itu, dapat memperluas dan mengembangkan dengan mengganti objek dengan menggunakan sektor lain selain manufaktur serta periode penelitiannya ditambah lebih panjang.

REFERENSI

- Abdou, H. A., Ellelly, N. N., Elamer, A. A., Hussainey, K., & Yazdifar, H. (2021). Corporate Governance And Earnings Management Nexus: Evidence From The UK And Egypt Using Neural Networks. *International Journal of Finance & Economics*, 26(4), 6281–6311. <https://doi.org/10.1002/ijfe.2120>
- Abdullah, M. W., Hermawan, & Bayan, A. Y. M. (2020). Interaction Of Independent Commissioners Against Earning Management Determinants. *International Journal of Engineering Technologies and Management Research*, 7(4), 31–38. <https://doi.org/10.29121/ijetmr.v7.i4.2020.573>
- Aissyah, N. N. A., Nurlaela, S., & Samrotun, Y. C. (2020). Kepemilikan Manajerial, Leverage, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan Dan Manajemen Laba Pada Perusahaan Properti Dan Real Estate=. *Jurnal Penelitian Ekonomi Dan Akuntansi (JPENSI)*, 5(1), 49–61. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30736%2F.v5i1.288>
- Alareeni, B. A. (2018). Does Corporate Governance Influence Earnings Management in Listed Companies in Bahrain Bourse? *Journal of Asia Business Studies*, 12(4), 551–570. <https://doi.org/10.1108/JABS-06-2017-0082>

- Asih, P. (2022). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Praktik Manajemen Laba (Studi Kasus: Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI). *Jurnal Paradigma Akuntansi*, 4(2), 947–956. <https://doi.org/10.24912/jpa.v4i2.19709>
- Astria, S. W., Akhbar, R. T., Apriyanti, E., & Tullah, D. S. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Manajemen Laba. *JURNAL AKUNTANSI*, 10(2), 387–401. <https://doi.org/10.37932/ja.v10i2.437>
- Asyati, S., & Farida, F. (2020). Pengaruh Good Corporate Governance, Leverage, Profitabilitas dan Kualitas Audit terhadap Praktik Manajemen Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2014-2018). *Journal of Economic, Management, Accounting and Technology*, 3(1), 36–48. <https://doi.org/10.32500/jematech.v3i1.1073>
- Bahri, S., & Arrosyid, Y. P. (2021). Struktur Kepemilikan, Good Corporate Governance, Leverage, Dan Ukuran Entitas Terhadap Manajemen Laba. *RISTANSI: Riset Akuntansi*, 2(1), 59–77. <https://doi.org/10.32815/ristansi.v2i1.424>
- Bassiouny, S. W. (2016). The Impact of Firm Characteristics on EM: An Empirical Study on the Listed Firm in Egypt. *Journal of Business and Retail Management Research*, 10(3), 34–45. http://jssidoi.org/jssi/uploads/papers/38/Wijaya_Determinants_of_earnings_management_an_empirical_analysis.pdf
- Carolin, C., Caesaria, M. A., Effendy, V., & Meiden, C. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Kepemilikan Manajerial, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba Pada Beberapa Jurnal, Meta Analisis. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Rahmanyah*, 5(2), 144–163. <https://doi.org/10.51877/jiar.v5i2.224>
- Challen, A. E., & Noermansyah, A. (2023). Peran Good Corporate Governance dan Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Auditing*, 10(1), 23–36. <https://doi.org/10.55963/jraa.v10i1.512>
- Darmawan, I. P. E., T, S., & Mardiaty, E. (2019). Accrual Earnings Management and Real Earnings Management: Increase or Destroy Firm Value? *International Journal of Multicultural and Multireligious Understanding*, 6(2), 8–19. <https://doi.org/10.18415/ijmmu.v6i2.551>
- Darwis, H. (2012). Manajemen Laba terhadap Nilai Perusahaan dengan Corporate Governance sebagai Pemoderasi. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 16(1), 45–55. <https://doi.org/https://doi.org/10.26905/jkdp.v16i1.1045>
- Das, R. C., Mishra, C. S., & Rajib, P. (2018). Firm-specific Parameters and Earnings Management: A Study in the Indian Context. *Global Business Review*, 19(5), 1240–1260. <https://doi.org/10.1177/0972150918788748>
- Effendi, B. (2020). Manajemen Laba: Kontribusi Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Leverage Pada Perusahaan Tekstil dan Garmen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *STATERA: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 2(2), 159–166. <https://doi.org/10.33510/statera.2020.2.2.159-166>
- Fatonah, S. N., Rohaeni, N., & Samsinar, A. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan Dan Leverage Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021. *National Conference on Applied Business, Education, & Technology (NCABET)*, 2(1), 214–225. <https://doi.org/10.46306/ncabet.v2i1.80>
- Febrina, A., & Lekok, W. (2021). Pengaruh Karakteristik Perusahaan dan Faktor Lainnya terhadap Praktik Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi Dan Manajemen*, 18(02), 55–70. <https://doi.org/10.36406/jam.v18i02.429>
- Felicya, C., & Sutrisno, P. (2020). Pengaruh Karakteristik Perusahaan, Struktur Kepemilikan Dan Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 22(1), 129–138. <https://doi.org/10.34208/jba.v22i1.678>
- Fionita, Y., & Fitra, H. (2021). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen, Komite Audit, Pertumbuhan Penjualan, dan Leverage terhadap Manajemen Laba. *Jurnal*

- Eksplorasi Akuntansi*, 3(4), 893–907. <https://doi.org/10.24036/jea.v3i4.430>
- Fitri, A., Muda, I., & Badaruddin. (2018). The Influence of Good Corporate Governance , Leverage and Profitability on Earning Management with Firm Size as Moderating Variable in the Banking Companies Listed In Indonesia Stock Exchange in the Period of 2012-2016. *International Journal of Research and Review*, 5(10), 49–66. https://www.ijrrjournal.com/IJRR_Vol.5_Issue.10_Oct2018/IJRR007.pdf
- Ginting, R. A. (2021). The Effect Of Capital Structure, Earning Management, Profitability, Free Cash Flow And Environment Cost On Firm Value With Dividend Policy As Moderating Variables In Pharmaceutical Sub Sector Companies Listed On The 2007-2019 Indonesia Stock Exchange Peri. *Jurnal Sains Sosio Humaniora*, 5(2), 981–995. <https://doi.org/10.22437/jssh.v5i2.16477>
- Giovani, M. (2019). Pengaruh Struktur Kepemilikan, Tata Kelola Perusahaan, Dan Karakteristik Perusahaan Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 15(2), 290. <https://doi.org/10.24167/jab.v16i1.1367>
- Githaiga, P. N., Muturi Kabete, P., & Caroline Bonareri, T. (2022). Board Characteristics And Earnings Management. Does Firm Size Matter? *Cogent Business & Management*, 9(1), 1–16. <https://doi.org/10.1080/23311975.2022.2088573>
- Griselda, A., & Sjarief, J. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Corporate Governance Terhadap Earnings Management Serta Dampaknya Terhadap Earnings Quality. *Jurnal Akuntansi*, 13(2), 143–168. <https://doi.org/10.25170/10.25170/jara.v13i2.479>
- Harahap, S. H. (2021). Analysis of the Impact of Managerial Ownership, Institutional Ownership, Firm Size, Leverage, Profitability and Sales Growth Toward Earnings Management in Manufacturing Companies Listed on IDX in the 2015-2019 Period. *International Journal of Research Publications*, 69(1), 273–286. <https://doi.org/10.47119/IJRP100691120211678>
- Hardirmaningrum, A., Pramono, H., Hariyanto, E., & Wibowo, H. (2021). Pengaruh Financial Leverage, Arus Kas Bebas, Profitabilitas Dan Struktur Kepemilikan Institusional Terhadap Manajemen Laba. *Ratio: Reviu Akuntansi Kontemporer Indonesia*, 2(1), 1–14. <https://doi.org/10.30595/ratio.v2i1.10368>
- Harun, S., & Jeandry, G. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Free Cash Flow, Leverage, Likuiditas Dan Size terhadap Dividen Payout Ratio (DPR) pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi*, 5(2), 122–137. <https://ejournal.unkhair.ac.id/index.php/trust/article/view/960>
- Hidayat, A. A., Juanda, A., & Jati, A. W. (2019). Pengaruh Asimetri Informasi Dan Leverage Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018. *Jurnal Akademi Akuntansi*, 2(2), 145–154. <https://doi.org/10.22219/jaa.v2i2.10511>
- Indy, listia aulia, Uzliawati, L., & Mulyasari, W. (2022). The Effect of Managerial Ownership and Institutional Ownership on Sustainability Reporting and Their Impact on Earning Management. *Journal of Applied Business, Taxation and Economics Research*, 1(3), 243–256. <https://doi.org/10.54408/jabter.v1i3.48>
- Jaya, M. N. F., & Dillak, V. J. (2019). Income smoothing: Ukuran perusahaan, leverage, profitabilitas, dan umur perusahaan (Studi pada perusahaan yang termasuk 100 tahun 2013 sampai dengan 2017). *Pekbis Jurnal*, 11(2), 85–95. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.31258/pekbis.11.2.96>
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory Of The Firm: Managerial Behavior, Agency Costs And Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*, 3(4), 305–360. [https://doi.org/10.1016/0304-405X\(76\)90026-X](https://doi.org/10.1016/0304-405X(76)90026-X)
- Kumalasari, P. D. (2021). Pengaruh Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Keuangan Dan Manufaktur. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 10(09), 809–816. <https://doi.org/10.24843/EEB.2021.v10.i09.p08>
- Lazzem, S., & Jilani, F. (2018). The Impact Of Leverage On Accrual-Based Earnings

- Management: The Case Of Listed French Firms. *Research in International Business and Finance*, 44, 350–358. <https://doi.org/10.1016/j.ribaf.2017.07.103>
- Lusmeida, H., & Khomsiyah, K. (2022). Pengaruh Capital Requirements, Kepemilikan Manajerial Terhadap Manajemen Laba yang Dimoderasi Oleh Mekanisme Tata Kelola. *Ekonomi, Keuangan, Investasi Dan Syariah (EKUITAS)*, 3(3), 368–375. <https://doi.org/10.47065/ekuitas.v3i3.1251>
- Meliana, Jeandry, G., & Taher, J. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage Dan Likuiditas Terhadap Pengungkapan Islamic Social Reporting (ISR) Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Tahun 2015-2019. *Jurnal TRUST Riset Akuntansi*, 9(2), 1–15. <https://ejournal.unkhair.ac.id/index.php/trust/article/view/5037>
- Munthe, I. L. S. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba Dengan Struktur Modal Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Finansial Indonesia*, 2(2), 53–60. <https://doi.org/10.31629/jiafi.v2i2.1720>
- Nguyen, C. D. T., Dang, H. T. T., Phan, N. H., & Nguyen, T. T. T. (2020). Factors Affecting Financial Leverage: The Case of Vietnam Firms. *The Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 7(11), 801–808. <https://doi.org/10.13106/jafeb.2020.vol7.no11.801>
- Nurlis, Indriawati, Fitri, Ariani, Meiliyah, Prihanto, & Hendi. (2020). Earnings Management: Empirical Evidence on Determinants in Indonesia. *European Journal of Business and Management*, 12(3), 27–32. <https://doi.org/10.7176/EJBM/12-3-04>
- Oktavia, R. (2021). Pengaruh Struktur Kepemilikan Manajerial, Leverage, Kompensasi Bonus dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Syntax Fusion*, 1(11), 793–807. <https://doi.org/10.54543/fusion.v1i11.105>
- Orazalin, N. (2019). Board Gender Diversity, Corporate Governance, and Earnings Management. *Gender in Management: An International Journal*, 35(1), 37–60. <https://doi.org/10.1108/GM-03-2018-0027>
- Paniran, P., & Baharudin, A. (2021). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Laverage, Dan Earning Power Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia Periode (2015 – 2019). *Jurnal Studia Akuntansi Dan Bisnis (The Indonesian Journal of Management & Accounting)*, 9(1), 1–14. <https://doi.org/10.55171/jsab.v9i1.546>
- Putra, R. N. A. (2019). Good Corporate Governance dan Manajemen Laba di Perbankan Syariah. *JIFA (Journal of Islamic Finance and Accounting)*, 2(2). <https://doi.org/10.22515/jifa.v2i2.1925>
- Ramadhani, G., Ramayani, C., & Rosya, N. (2021). Analisis Faktor yang Mempengaruhi Earning Management di Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di BEI Tahun 2015-2019. *Horizon*, 1(4), 733–747. <https://doi.org/10.22202/horizon.v1i4.4945>
- Rismawati, R. (2021). Tinjauan Pada Profitabilitas, Umur, Ukuran Dan Nilai Perusahaan Terhadap Struktur Modal Serta Dampaknya Pada Manajemen Laba. *Jurnal Manajemen Dan Perbankan (JUMPA)*, 8(1), 20–35. <https://doi.org/10.55963/jumpa.v8i1.367>
- Sari, N. A., & Susilowati, Y. (2021). Pengaruh Leverage, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Kualitas Audit, dan Komite Audit terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Ilmiah Aset*, 23(1), 43–52. <https://doi.org/10.37470/1.23.1.176>
- Satiman. (2019). Pengaruh Free Cash Flow, Good Corporate Governance, Kualitas Audit, dan Leverage terhadap Manajemen Laba. *Scientific Journal of Reflection: Economic, Accounting, Management and Business*, 2(3), 311–320. <https://doi.org/10.5281/zenodo.3269382>
- Sehrawat, N. K., Kumar, A., Lohia, N., Bansal, S., & Agarwal, T. (2019). Impact Of Corporate Governance On Earnings Management: Large Sample Evidence From India. *Asian Economic and Financial Review*, 9(12), 1335–1345. <https://doi.org/10.18488/journal.aefr.2019.912.1335.1345>
- Sholichah, F., & Kartika, A. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Profitabilitas dan

- Kepemilikan Manajerial terhadap Manajemen Laba. *Syntax Literate: Jurnal Ilmiah Indonesia*, 7(1), 716–730. <https://doi.org/10.36418/syntax-literate.v7i1.5858>
- Solihah, S., & Rosdiana, M. (2022). Pengaruh Dewan Komisaris Independen, Komite Audit dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba. *SUSTAINABLE*, 02(1), 59–79. <https://doi.org/10.30651/stb.v2i1.13452>
- Sucipto, H., & Zulfa, U. (2021). Pengaruh Good Corporate Governance, Financial Distress Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba. *JAD: Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan Dewantara*, 4(1), 12–22. <https://doi.org/10.26533/jad.v4i1.737>
- Theis, C. K., Zainuddin, & Djaelani, Y. (2023). The Effect Of Deferred Tax Expenses, Tax Planning and Deffered Tax Assets on Earnings Management. *Accounting Research Journal of Sutaatmadja (ACCRUALS)*, 07(02), 105–122. <https://doi.org/https://doi.org/10.35310/accruals.v7i02.1089>
- Ulfah, Y., Ambarita, N. P., Hidayani, H., Yudaruddin, R., & Lesmana, D. (2022). Board Structure And Earning Management: A Comparative Study Between The Pre-Pandemic And During The COVID-19 Pandemic Periods. *Corporate and Business Strategy Review*, 3(2), 177–187. <https://doi.org/10.22495/cbsrv3i2art16>
- Wanialisa, M., & Indarti, W. (2021). Determinan Karakteristik Perusahaan Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Property & Real Estate Di BEI 2015-2019. *IKRAITH-EKONOMIKA*, 4(3), 222–232. <https://doi.org/https://doi.org/10.37817/ikraith-ekonomika.v4i3>
- Wardani, D. K., & Isbela, P. D. (2018). Pengaruh Strategi Bisnis Dan Karakteristik Perusahaan Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 13(2), 91. <https://doi.org/10.21460/jrak.2017.132.283>
- Wulandari, S., & Suganda, A. D. (2021). Determining Factors Of Earnings Management Based On Accrual Model. *Jurnal Akuntansi Dan Auditing Indonesia*, 25(1), 45–53. <https://doi.org/10.20885/jaai.vol25.iss1.art5>
- Wulansari, T. A. (2019). Pengaruh Perencanaan Pajak, Beban Pajak Tangguhan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba. *JAD: Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan Dewantara*, 2(2), 96–107. <https://doi.org/10.26533/jad.v2i2.381>
- Yanti, N. P. T. R., & Setiawan, P. E. (2019). Pengaruh Asimetri Informasi, Ukuran Perusahaan, Leverage dan Profitabilitas pada Manajemen Laba. *E-Jurnal Akuntansi*, 27(1), 708. <https://doi.org/10.24843/EJA.2019.v27.i01.p26>
- Yeni, F., Sari, P. I. P., & Nelvia, N. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Umur Perusahaan terhadap Manajemen Laba dengan CSR sebagai Variabel Intervening. *J-MAS (Jurnal Manajemen Dan Sains)*, 7(2), 951–959. <https://doi.org/10.33087/jmas.v7i2.575>
- Zuhroh, I. (2019). The Effects of Liquidity, Firm Size, and Profitability on the Firm Value with Mediating Leverage. *KnE Social Sciences*, 3(13), 203. <https://doi.org/https://doi.org/10.18502/kss.v3i13.4206>